

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Kasiram (2008) kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah diteliti. Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research* atau penelitian penjelasan yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel-variabel penelitian dimana dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan pengaruh *disiplin kerja* dan *motivasi* terhadap disiplin kerja karyawan.

Objek merupakan orang yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah karyawan bagian produksi PT. Agregat Prima Indonesia dengan jumlah 45 responden. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan variabel disiplin kerja (X1), motivasi (X2) dan kinerja karyawan (Y) dengan menyebarkan kuesioner sebagai metode pengumpulan data.

1.2 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini variabel dependen terdiri dari satu variabel yaitu kinerja karyawan dan dua variabel independen yaitu disiplin kerja dan motivasi. Variabel-variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1.2.1 Variabel Dependen

Kinerja karyawan adalah hasil pencapaian kerja karyawan produksi PT. Agregat Prima Indonesia dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan target

yang telah ditetapkan oleh perusahaan di PT. Agregat Prima Indonesia. Menurut Mathis dan Jackson (2009) terdapat empat indikator dalam kinerja karyawan yaitu :

1. Kualitas kerja. Hasil kerja yang dicapai oleh karyawan produksi PT. Agregat Prima Indonesia yang sesuai dengan syarat-syarat ketentuan perusahaan.
2. Kuantitas kerja. Jumlah dari hasil kerja yang telah diselesaikan oleh karyawan produksi PT. Agregat Prima Indonesia.
3. Waktu kerja. Ketepatan waktu karyawan produksi PT. Agregat Prima Indonesia dalam menyelesaikan pekerjaan yang telah diberikan sesuai dengan ketentuan.
4. Kerja sama. Sikap bekerja sama dengan baik dan taat sesuai dengan ketentuan yang berlaku di PT. Agregat Prima Indonesia.

1.2.2 Variabel Independen

1.2.2.1 Disiplin Kerja

Disiplin kerja merupakan sikap untuk mematuhi dan menaati terhadap semua peraturan yang ada baik tertulis maupun tidak tertulis, dan adapun sanksi bagi karyawan yang melanggar peraturan tersebut. Adapun indikator disiplin kerja menurut Rivai (2005) :

1. Kehadiran.

Dasar untuk mengukur kedisiplinan yang cenderung pada keterlambatan karyawan produksi PT. Agregat Prima Indonesia.

2. Ketaatan pada peraturan kerja.

Taat terhadap peraturan cara berpakaian dan bertingkah laku dalam pekerjaan di PT. Agregat Prima Indonesia.

3. Ketaatan pada standar kerja.

Tanggung jawab seorang karyawan terhadap tugas yang sudah dibebankan kepadanya.

4. Tingkat kewaspadaan tinggi.

Dalam bekerja karyawan harus mempunyai kewaspadaan tinggi, menggunakan sesuatu secara efektif dan efisien.

1.2.2.2 Motivasi

Motivasi merupakan daya pendorong atau penggerak seseorang untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan. Menurut Federick Herzberg dalam Sedarmayanti (2017) untuk mengukur motivasi kerja seseorang dapat dilihat dari motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik, namun peneliti hanya menggunakan indikator dibawah ini yang sesuai dengan kondisi dilapangan digunakan untuk mengukur tingkat motivasi kerja dari karyawan produksi di PT. Agregat Prima Indonesia, adapun indikatornya adalah sebagai berikut :

1. Kompensasi. Kompensasi yang diterima oleh karyawan produksi PT. Agregat Prima Indonesia sudah sesuai dengan yang diharapkan.
2. Tunjangan. Perusahaan memberikan tunjangan kesehatan dan hari tua (BPJS) kepada karyawan produksi PT. Agregat Prima Indonesia.
3. Hubungan dengan atasan. Atasan harus selalu memberikan dorongan kepada karyawan produksi PT. Agregat Prima Indonesia agar semangat bekerja dan terciptanya hubungan yang baik antara atasan dan bawahan.
4. Kondisi kerja. Kondisi kerja yang nyaman dan aman, serta didukung oleh fasilitas keselamatan kerja yang memadai tentu akan membuat karyawan betah untuk bekerja.

5. Kepuasan kerja. Bila karyawan puas dengan apa yang diharapkan, akan menimbulkan keinginan yang kuat untuk melakukan lebih baik lagi.
6. Tanggung jawab. Karyawan produksi PT. Agregat Prima Indonesia memiliki rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan yang telah diberikan oleh perusahaan.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan indikator prestasi kerja yang diraih dan peluang untuk maju karena dalam perusahaan PT. Agregat Prima Indonesia prestasi kerja yang diraih dan peluang karir untuk maju atau naik jabatan tidak ada, maka dari itu peneliti hanya menggunakan indikator diatas yang sesuai dengan keadaan di lapangan.

Dari definisi operasional yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan indikator-indikator variabel penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Item
Disiplin Kerja (X1) Sumber : Rivai 2005	X1.1 Kehadiran	Tingkat kehadiran karyawan merupakan salah satu bentuk disiplin kerja
	X1.2 Ketaatan pada peraturan kerja	Menaati cara berpakaian yang ditetapkan perusahaan
	X1.3 Ketaatan pada standart kerja	Melaksanakan tugas-tugas dengan standart kerja perusahaan
	X1.4 Tingkat kewaspadaan tinggi	Bekerja dengan teliti dan hati-hati serta menggunakan sesuatu secara efektif dan efisien
Motivasi (X2) Sumber : Federick Hezberg (2014)	X2.1 Kompensasi	Kompensasi yang diberikan sesuai dengan yang diharapkan oleh karyawan
	X2.2 Tunjangan-tunjangan	Karyawan mendapatkan tunjangan kesehatan dan masa tua (BPJS).
	X2.3 Hubungan dengan atasan	Terciptanya hubungan yang baik antara atasan dan bawahan maupun antar sesama karyawan lainnya
	X2.4 Kondisi kerja	Fasilitas keselamatan kerja

		yang memadai
	X2.5 Kepuasan kerja	Kepuasan terhadap gaji
	X2.6 Tanggungjawab	Kesiapan karyawan dalam melaksanakan tugas yang diberikan
Kinerja Karyawan (Y) Sumber : Mathis dan Jackson 2009	Y1 Kualitas Kerja	Karyawan mampu menghasilkan produk sesuai standar yang ditetapkan
	Y2 Kuantitas Kerja	Karyawan mampu menyelesaikan semua pekerjaan sesuai dengan target perusahaan.
	Y3 Waktu Kerja	Karyawan mampu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu.
	Y4 Kerja Sama	Karyawan mampu bekerja sama dengan baik dengan sesama rekan kerja yang lain.

Sumber : Rivai (2005), Federick Herzberg (2014), Mathis & Jackson (2009)

1.3 Skala Pengukuran

Jenis skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dalam persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono,2014). Sehingga untuk mengetahui pengukuran jawaban responden pada penelitian ini yang sama menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner. Dalam pengukuran jawaban responden dalam pengisian angket kinerja karyawan diukur dengan menggunakan skala likert, dengan tingkat sebagai berikut :

Tabel 3.2 Instrument Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2014)

Pada penelitian ini diharapkan responden untuk memilih salah satu dari kelima alternative jawaban yang tersedia, dengan seperti itu jawaban yang diberikan akan mendapat nilai yaitu (1,2,3,4,5). Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan dari jumlah tersebut akan menjadi nilai total. Nilai total yang didapat akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala likert.

1.4 Penentuan Populasi dan Sampel

1.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti ketahui (Sekaran, 2006). Sedangkan menurut Sugiyono (2002), populasi adalah wilayah umum yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah karyawan produksi PT. Agregat Prima Indonesia dengan jumlah 45 orang.

1.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Sampel yang diambil adalah seluruh karyawan produksi PT. Agregat Prima Indonesia yang berjumlah 45 orang.

1.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua populasi diambil atau digunakan sebagai sampel penelitian.

1.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu metode yang bekerja menggunakan angka, yang datanya berbentuk bilangan (skor, peringkat, atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu memengaruhi variabel lain (Alsa, 2003).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 data yaitu data Primer dan Sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan atau dari data yang bersumber dari informasi yang diperoleh melalui penyebaran angket, sedangkan data Sekunder adalah data yang diperoleh dari referensi lain seperti buku, jurnal penelitian dan skripsi yang telah ada.

1.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui penyebaran angket atau kuesioner kepada objek penelitian. Angket atau kuesioner adalah salah satu cara atau teknik yang digunakan seorang peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara menyebarkan sejumlah lembar kertas yang berisi pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Pada metode ini, pernyataan-pernyataan masalah ditulis dalam format kuesioner lalu disebar kepada responden untuk dijawab, kemudian dikembalikan kepada peneliti. Dari jawaban responden tersebut, maka peneliti dapat memperoleh data seperti pendapat dan sikap responden terhadap masalah yang sedang diteliti.

1.7 Uji Instrumen Penelitian

1.7.1 Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan atau pernyataan pada

kuisisioner yang harus dihilangkan atau diganti karena dianggap tidak relevan. Kriteria pengujian validitas Arikunto (2006) yaitu, jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen atau *item* pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen atau *item* pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 26 maka dijelaskan rumus dibawah ini :

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}(n\sum y^2 - (\sum y)^2)]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

X = Skor satu item pertanyaan

Y = Jumlah skor item pertanyaan

Berikut merupakan hasil uji validitas yang dilakukan menggunakan program aplikasi SPSS versi 26 pada 45 responden terhadap masing-masing item variabel penelitian yang mendapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	Nilai koefisien	Keterangan
<i>Disiplin Kerja (X1)</i>	X1.1	0,819	0,30	<i>Valid</i>
	X1.2	0,861	0,30	<i>Valid</i>
	X1.3	0,672	0,30	<i>Valid</i>
	X1.4	0,365	0,30	<i>Valid</i>
	X1.5	0,739	0,30	<i>Valid</i>
<i>Motivasi (X2)</i>	X2.1	0,905	0,30	<i>Valid</i>
	X2.2	0,845	0,30	<i>Valid</i>
	X2.3	0,778	0,30	<i>Valid</i>
	X2.4	0,853	0,30	<i>Valid</i>
	X2.5	0,654	0,30	<i>Valid</i>
	X2.6	0,759	0,30	<i>Valid</i>
<i>Kinerja Karyawan (Y)</i>	Y.1	0,840	0,30	<i>Valid</i>
	Y.2	0,789	0,30	<i>Valid</i>
	Y.3	0,803	0,30	<i>Valid</i>
	Y.4	0,684	0,30	<i>Valid</i>

Sumber : data SPSS (diolah) 2020

Berdasarkan hasil uji dari tabel 3.3 menunjukkan semua item pernyataan mempunyai nilai korelasi lebih besar dari 0,30. Dengan demikian berarti semua item pernyataan dinyatakan valid untuk pengujian selanjutnya.

1.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen, dalam hal ini kuisioner, dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama. Penghitungan uji reliabilitas menggunakan uji *cronbach's alpha*, dengan kriteria sebagai berikut, jika nilai *cronbach's alpha* > 0.6 , maka instrumen penelitian reliabel. Dan jika nilai *cronbach's alpha* < 0.6 , maka instrumen penelitian tidak reliabel (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS , 2009).

Dengan rumus :

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

A = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varians butir

σ_t^2 = Varian total

Berikut merupakan hasil uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan program aplikasi SPSS versi 26 pada 45 responden terhadap masing-masing item variabel penelitian yang mendapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Koefesien α	Keterangan
<i>Disiplin Kerja (X₁)</i>	0,734	0,6	<i>Reliabel</i>
<i>Motivasi (X₂)</i>	0,883	0,6	<i>Reliabel</i>
<i>Kinerja Karyawan (Y)</i>	0,782	0,6	<i>Reliabel</i>

Sumber : data SPSS (diolah) 2020

Berdasarkan hasil uji dari tabel 3.4 menunjukkan semua item pernyataan mempunyai nilai *cronbach's alpha* > 0.6. Dengan demikian berarti semua item pernyataan dinyatakan reliabel.

1.8 Teknik Analisis Data

1.8.1 Analisis Deskriptif

Teknik analisis data deskriptif merupakan teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan seadanya tanpa ada maksud membuat generalisasi atau kesimpulan dari hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2017), menyatakan bahwa metode analisis deskriptif presentase digunakan untuk mengkaji variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini yaitu : disiplin kerja, motivasi dan kinerja karyawan.

Dalam analisis ini menggunakan rumus dengan skor tertinggi 5 dan terendah 1, maka cara penentuan rentang skor adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} & \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori}} \\ & = \frac{5 - 1}{5} \\ & = 0,8 \end{aligned}$$

Sehingga interpretasi skor sebagai berikut :

- a. 1,0 – 1,8 = sangat rendah
- b. 1,81– 2,6 = rendah
- c. 2,61– 3,4 = cukup
- d. 3,41 – 4,2 = tinggi
- e. 4,21 – 5,0 = sangat tinggi

1.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Metode penelitian ini digunakan karena lebih dari satu variabel independen. Analisis

regresi linier berganda digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel independen (Disiplin Kerja dan Motivasi) terhadap variabel dependen (Kinerja Karyawan).

Persamaan nilai regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

X₁ = Disiplin kerja

X₂ = Motivasi kerja

b₁ b₂ = Koefisien Regresi antara disiplin kerja dengan motivasi

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Menurut Ghozali (2011) Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik – titik data yang menyebar disekitar garis diagonal, dan penyebaran titik – titik data searah mengikuti garis diagonal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji statistic Kolmogorov-Smirnov. Dasar dari pengambilan keputusan tersebut berdasarkan pada taraf signifikan hasil perhitungan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Probabilitas > 0,05: hipotesis diterima karena data terdistribusi secara normal.

- b. Probabilitas $< 0,05$: hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal.

3.8.3.2 Uji Multikolinier

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan korelasi kuat antar variabel bebas (independen). Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya multikolinearitas dalam model regresi. Multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Jika besar $VIF < 5$ maka mencerminkan tidak ada multikolinieritas (Ghozali, 2009)

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang heteroskedastisitas.

Untuk menentukan suatu data terjadi heteroskedastisitas atau tidak disampaikan oleh Ghozali (2009) yang menyatakan bahwa :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik (point-point) yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Ghozali (2012) bertujuan menguji apakah dengan model regresi dan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dapat dilakukan menggunakan uji *durbin watson* dengan menggunakan nilai *durbin watson* (D-W). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dimana nilai Durbin-Watson haruslah dihitung terlebih dahulu, kemudiandibandingkan dengan nilai batas (dU) dan nilai batas bawah (dL) denganketentuan sebagai berikut:

1. $dW < dL$, maka ada autokorelasi positif.
2. $dL < dW < dU$, maka tidak dapat disimpulkan.
3. $dU < dW < 4-dU$, maka tidak terjadi autokorelasi.
4. $4-dU < dW < 4-dL$, maka tidak dapat disimpulkan.
5. $dW > 4-dL$, maka ada autokorelasi negatif.

3.8.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2018) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan berapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan baik kritis menurut tabel. Sedangkan menurut Sugiyono (2014) uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing bantuan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, yang masing-masing menggunakan uji koefisiensi regresi variabel bebas apakah memiliki pengaruh yang berarti atau tidak terhadap variabel terikat.

Untuk itu menguji apakah pengaruh masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha = 0,05$. Maka cara yang

harus dilakukan yaitu :

1. Bila (P- Value) $< 0,05$ artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
2. Bila (P- Value) $> 0,05$ artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.
3. Jika t (hitung) $> t$ (tabel), maka hipotesis diterima dan jika t (hitung) $< t$ (tabel) maka hipotesis ditolak.

3.8.5 Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018) koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel – variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) sampai 1 (satu) ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel independen.